

Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Benang Poliester Dengan Metode Abc (Studi Kasus : PT. Indorama Synthetics)

Determination of Cost of Goods Produced On polyester yarn by the Abc method (Case Study : PT. Indorama Synthetics)

Fitri Rahmadiyah¹, Imas Widowati² & Elly Setiadewi³

Manajemen Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta, Indonesia

[1fitriahmadiyah08@wastukencana.ac.id](mailto:fitriahmadiyah08@wastukencana.ac.id), [2imas@wastukencana.ac.id](mailto:imas@wastukencana.ac.id), [3elly@wastukencana.ac.id](mailto:elly@wastukencana.ac.id)

History:

Abstrak. Penentuan harga pokok produksi HPP adalah salah satu aspek penting dalam pengelolaan produksi suatu perusahaan. Harga pokok produksi yang akurat dan terperinci sangat diperlukan untuk menghitung laba yang dihasilkan dalam penjualan produk, serta untuk membuat keputusan strategis terkait penetapan harga jual, alokasi sumber daya dan evaluasi kinerja perusahaan. Salah satu jenis produk yang populer dalam industri tekstil adalah benang poliester. Benang poliester digunakan dalam berbagai aplikasi seperti pakaian, kain dan tekstil teknis. PT. Indorama Synthetics adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam produksi benang poliester. Tujuannya adalah mengetahui harga pokok produksi (HPP) dengan metode tradisional, mengetahui harga pokok produksi (HPP) dengan metode ABC, dan mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC. Metode tradisional adalah pendekatan yang umum digunakan dalam menghitung harga pokok produksi. Metode ini biasanya didasarkan pada alokasi biaya secara proporsional berdasarkan volume produksi atau faktor-faktor tradisional seperti jam tenaga kerja langsung atau biaya bahan baku. Metode ABC adalah pendekatan yang mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi dan mengalokasikan biaya overhead secara proporsional berdasarkan konsumsi aktivitas oleh setiap produk. Berdasarkan hasil perhitungan di PT. Indo-Rama Synthetics Tbk, maka perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan metode ABC pada produk A benang poliester dengan jenis benang sutra adalah Rp 24.000 dan produk B benang poliester dengan jenis benang sintetis adalah Rp 20.000

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Tradisional, Metode ABC

Abstract. Determination of the cost of production of HPP is one of the important aspects in the management of a company's production. Accurate and detailed cost of goods manufactured is needed to calculate the profit generated in product sales, as well as to make strategic decisions related to setting selling prices, allocating resources and evaluating company performance. One type of product that is popular in the textile industry is polyester yarn. Polyester yarns are used in a variety of applications such as clothing, fabrics and technical textiles. PT. Indorama Synthetics is one of the leading companies in Indonesia engaged in the production of polyester yarn. The aim is to know the cost of production (HPP) using the traditional method, to know the cost of production (HPP) using the ABC method, and to know the comparison of the cost of production using the traditional method and the ABC method. The traditional method is an approach that is commonly used in calculating the cost of production. This method is usually based on a proportional allocation of costs based on production volume or traditional factors such as direct labor hours or raw material costs. The ABC method is an approach that considers the activities carried out in the production process and allocates overhead costs proportionally based on activity consumption by each product. Based on the calculation results at PT. Indo-Rama Synthetics Tbk, the comparison of Cost of Production using the ABC method for product A polyester thread with silk thread type is IDR 24,000 and product B polyester thread with synthetic thread type is IDR 20,000

Keywords: Cost of Production, Traditional Method, ABC Method

1. Pendahuluan

Penentuan harga pokok produksi (HPP) adalah salah satu aspek penting dalam pengelolaan produksi suatu perusahaan. Harga pokok produksi yang akurat dan terperinci sangat diperlukan untuk menghitung laba yang dihasilkan dalam penjualan produk, serta untuk membuat keputusan strategis terkait penetapan harga jual, alokasi sumber daya dan evaluasi kinerja perusahaan.

Salah satu jenis produk yang populer dalam industri tekstil adalah benang poliester. Benang poliester digunakan dalam berbagai aplikasi seperti pakaian, kain dan tekstil teknis. PT. Indorama Synthetics adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam produksi benang poliester. Dalam upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi yang akurat, perusahaan tersebut perlu mempertimbangkan penerapan metode tradisional dan kekurangan pada metode tradisional adalah keterbatasan efisiensi, ketergantungan pada keterampilan manual, rendahnya akurasi dan ketepatan, terbatasnya aksesibilitas dan distribusi informasi, biaya yang tinggi, lambat beradaptasi dengan perubahan, rendahnya fleksibilitas dan juga pengaruh budaya dan tradisi. Metode ABC adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya kegiatan aktivitas yang dilakukan terhadap penentuan harga pokok produksi benang poliester di PT. Indorama Synthetics. Dalam metode ABC ini akan membantu perusahaan mengoptimalkan pengambilan keputusan terkait produksi, alokasi sumber daya, dan penetapan harga jual yang lebih akurat.

Pada proses ini akan melibatkan pengumpulan data biaya produksi yang terkait dengan benang poliester di PT. Indorama Synthetics. Data yang dikumpulkan akan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Selain itu, data aktivitas yang terlibat dalam proses produksi benang poliester juga akan dikumpulkan dan dianalisis. Dalam Penelitian ini terdapat tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode ABC, seperti pengumpulan data yang terperinci dan perubahan dalam sistem pencatatan biaya. Rekomendasi tantangan tersebut dan memfasilitas penerapan metode ABC dengan sukses. Dengan melakukan proses ini pada PT. Indorama Synthetics dan fokus pada penentuan harga pokok produksi pada benang poliester dengan metode ABC, laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berharga dalam bidang manajemen biaya produksi. Hasil Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan tekstil lainnya dalam meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan biaya overhead, mengoptimalkan sumber daya dan mengambil keputusan yang lebih akurat terkait penentuan harga jual pada benang poliester. Namun, penerapan metode ABC dalam industri tekstil, khususnya pada penentuan harga pokok produksi benang poliester, masih terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam laporan tugas akhir ini, penulis akan melakukan studi kasus di PT. Indorama Synthetics untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi pada benang poliester dengan metode ABC.

2. Kajian Pustaka

2.1 Harga Produksi

Menurut Saputra (2016) bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya – biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap dijual. Menurut Mardiasmo (1994: 2) Harga Pokok Produk atau jasa merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer (2006: 60) menyebutkan bahwa Harga Pokok Produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode.

Ketiga elemen biaya produk sebagai pembentuk Harga Pokok Produksi adalah:

- 1) Biaya Bahan Baku
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- 3) Biaya *Overhead* Pabrik

2.2 Activity Based Costing

Menurut Rudianto (2013), activity based costing adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan

oleh aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

Menurut Siregar, dkk (2014), activity based costing adalah pendekatan perhitungan biaya yang membebaskan biaya sumber daya ke dalam objek biaya, seperti produk, jasa atau konsumen berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya.

Metode ini mengakui bahwa biaya produksi tidak hanya terjadi secara proporsional terhadap volume produksi atau jam kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan harga produk yang dapat dijual kepada masyarakat menggunakan metode *Activity Based Costing*.

2.3 Langkah-langkah Yang Terlibat Dalam Activity Based Costing

1. Identifikasi Aktivitas

Mengidentifikasi semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi.

2. Pengumpulan Biaya

Mengumpulkan biaya yang terkait dengan aktivitas tersebut. Biaya ini dapat mencakup biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya bahan baku, dan biaya lainnya yang terkait dengan aktivitas tersebut.

3. Pengukuran Aktivitas

Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan metrik yang relevan untuk setiap aktivitas. Misalnya, pengukuran aktivitas dapat dilakukan berdasarkan jam kerja, jumlah transaksi, penggunaan mesin, atau penggunaan sumber daya lainnya yang terkait dengan aktivitas tersebut. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menentukan sejauh mana aktivitas-aktivitas ini digunakan dalam menghasilkan produk atau jasa.

4. Alokasi Biaya

Alokasi ini dilakukan dengan menggunakan koefisien alokasi yang ditentukan berdasarkan pengukuran aktivitas. Metode ABC memungkinkan alokasi biaya yang lebih akurat dan lebih adil dibandingkan dengan metode tradisional, karena aktivitas yang benar-benar digunakan oleh setiap produk atau jasa diperhitungkan.

5. Analisis Biaya

Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang paling mahal atau tidak efisien dalam menghasilkan produk atau jasa. Dengan mengetahui aktivitas yang memakan biaya yang tinggi, manajer dapat fokus pada perbaikan efisiensi dalam aktivitas-aktivitas tersebut untuk mengurangi biaya produksi secara keseluruhan.

6. Pengambilan Keputusan

Informasi yang dihasilkan dari metode ABC dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

2.4 Industrial Tekstil Dan Benang Polierter

Industri tekstil adalah sektor yang paling penting dalam perekonomian, yang meliputi produksi berbagai jenis produk tekstil, termasuk benang poliester. Industri ini melibatkan proses pembuatan serat, benang, kain, dan produk akhir seperti pakaian, kain rumah tangga perlengkapan olahraga, dan berbagai produk tekstil lainnya.

Benang Poliester adalah jenis benang yang terbuat dari serat poliester. Poliester adalah bahan sintesis yang terbuat melalui proses kimia dan bahan baku minyak bumi.

2.5 Penerapan Metode ABC Dalam Indutri Tekstil

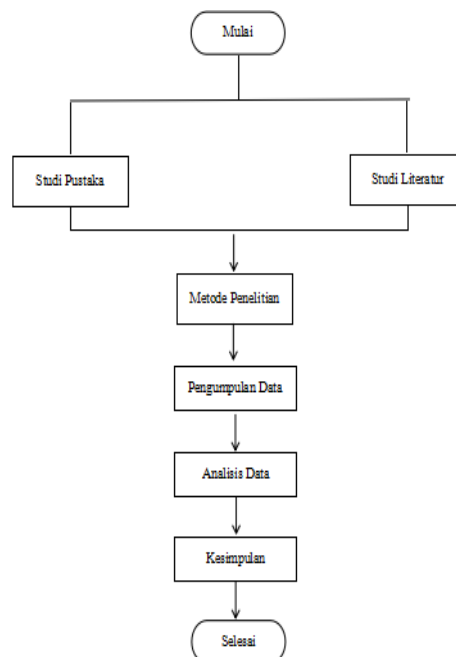
Penerapan ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci tentang biaya produksi dan membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang lebih efisien. Dengan memahami biaya produksi secara lebih akurat melalui metode ABC dalam industri tekstil juga dapat memberikan beberapa manfaat tambahan, antara lain :

1. Identifikasi Sumber Pemborosan

Dengan mengidentifikasi setiap aktivitas dan mengalokasikan biaya secara tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi sumber pemborosan dalam proses produksi.

2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik
Informasi biaya yang lebih akurat dari metode ABC dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan mengetahui biaya yang terlibat dalam setiap aktivitas produksi, perusahaan dapat margin kontribusi setiap produk secara lebih tepat.
3. Pengendalian Biaya yang Lebih Efektif
Metode ABC memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami komposisi biaya dalam setiap aktivitas dan proses produksi. Dengan informasi ini, perusahaan dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap pengeluaran biaya, mengidentifikasi tren, dan mengendalikan biaya yang tidak diperlukan atau berlebihan.
4. Perencanaan dan Pengendalian Produksi
Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya aktivitas, perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan produksi dengan lebih baik.

3. Metode



Gambar 3. 1 Struktur Metoda Penelitian

3.1 Pengolahan Data

Menganalisis data untuk menentukan harga pokok produksi benang poliester dengan menggunakan metode ABC.

1. Rumus Metode Tradisional
 - a. Bahan Baku
Biaya Bahan Baku = Harga bahan baku x bahan baku yang digunakan
 - b. Tenaga Kerja
Biaya Tenaga Kerja = Jumlah jam kerja x tarif upah per jam
 - c. Biaya Overhead Pabrik
Biaya Overhead Pabrik per kilogram = Biaya overhead pabrik per bulan / produksi bulanan
Biaya Overhead Pabrik = Biaya overhead pabrik per kilogram x bahan baku yang digunakan
2. Rumus Metode ABC
 - a. Menentukan Biaya overhead pabrik setiap aktivitas
 - b. Aktivitas pembelian bahan baku = % x biaya overhead pabrik
 - c. Aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku = % x biaya overhead pabrik
 - d. Aktivitas penggulungan benang = % x biaya overhead pabrik

- e. Aktivitas pengemasan = % x biaya overhead pabrik
- 3. Menghitung Biaya Aktivitas per kilogram
 - a. Biaya aktivitas pembelian bahan baku per kilogram = Biaya aktivitas pembelian bahan baku / jumlah benang yang digulung
 - b. Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku per kilogram = Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku / jumlah benang yang digulung
 - c. Biaya aktivitas penggulangan benang per kilogram = Biaya aktivitas penggulangan benang / jumlah benang yang digulung
 - d. Biaya aktivitas pengemasan per kilogram = Biaya aktivitas pengemasan / jumlah benang yang dikemas

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional

4.1.1 Untuk Produk A Benang Poliester Dengan Jenis Benang Sutra

Benang sutra terbuat dari serat alami yang diperoleh dari ulat sutra melalui proses serikultur. Serat sutra memiliki kelembutan, kehalusan, dan kilau yang unik. Benang sutra sering digunakan dalam pakaian mewah dan produk tekstil berkualitas tinggi karena kualitasnya yang istimewa. Sutra juga memiliki kemampuan menyerap kelembapan dan termoregulasi, membuatnya nyaman untuk digunakan dalam berbagai kondisi cuaca. Fungsi benang sutra yaitu digunakan dalam pembuatan berbagai aksesoris seperti syal, selendang, sarung tangan, ikat pinggang, dan perhiasan. Kelembutan sutra menjadikannya pilihan yang populer untuk produk aksesoris yang nyaman dan menarik.

1. Bahan Baku

- a. Harga bahan baku poliester per kilogram: Rp 10.000
- b. Bahan baku yang digunakan: 1.000 kilogram

$$\begin{aligned}\text{Total biaya bahan baku} &= \text{Harga bahan baku per kilogram} \times \text{Bahan baku yang digunakan} \\ &= \text{Rp } 10.000 \times 1.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 10.000.000\end{aligned}$$

2. Tenaga Kerja

- a. Jumlah jam kerja: 1.000 jam
- b. Tarif upah per jam: Rp 20.000

$$\begin{aligned}\text{Total biaya tenaga kerja} &= \text{Jumlah jam kerja} \times \text{Tarif upah per jam} \\ &= 1.000 \text{ jam} \times \text{Rp } 20.000 \\ &= \text{Rp } 20.000.000\end{aligned}$$

3. Biaya Overhead Pabrik

- a. Biaya overhead pabrik per bulan: Rp 50.000.000
- b. Produksi bulanan: 10.000 kilogram
- c. Jumlah bulan dalam setahun: 12 bulan

$$\begin{aligned}\text{Biaya overhead pabrik per kilogram} &= \text{Biaya overhead pabrik per bulan} \div \text{Produksi bulanan} \\ &= \text{Rp } 50.000.000 \div 10.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 5.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total biaya overhead pabrik} &= \text{Biaya overhead pabrik per kilogram} \times \text{Bahan baku yang digunakan} \\ &= \text{Rp } 5.000 \times 1.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 5.000.000\end{aligned}$$

4. Harga Pokok Produksi

Total harga pokok produksi = Total biaya bahan baku + Total biaya tenaga kerja + Total biaya overhead pabrik

$$= \text{Rp } 10.000.000 + \text{Rp } 20.000.000 + \text{Rp } 5.000.000$$

$$= \text{Rp } 35.000.000$$

5. Menghitung Harga Pokok Produksi per Kilogram

Harga pokok produksi per kilogram = Total biaya produksi / Bahan Baku yang digunakan

$$= \text{Rp } 35.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 35.000$$

4.1.2 Untuk Produk B Benang Poliester Jenis Benang Sintetis

Benang sintetis terbuat dari serat buatan manusia yang diproduksi secara kimia. Serat sintetis dapat berasal dari bahan baku seperti minyak bumi atau batu bara, dan melalui proses kimia, serat ini diubah menjadi benang. Jenis benang sintetis yang umum meliputi polyester, nilon, akrilik, rayon, dan lainnya. Benang sintetis memiliki kekuatan yang baik dan umumnya lebih tahan lama daripada benang sutera. Benang sintetis sering digunakan dalam produksi pakaian sehari-hari, tekstil teknis, dan berbagai produk konsumen lainnya.

1. Bahan Baku

a. Biaya bahan baku: Rp 10.000 per kilogram

b. Jumlah benang poliester yang diproduksi = 1.000 kg

Total biaya bahan baku = Biaya bahan baku per kilogram x Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$= \text{Rp } 10.000 \times 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 10.000.000$$

2. Tenaga Kerja

a. Jumlah jam kerja = 1.000 jam

b. Tarif upah per jam = Rp 20.000

Total biaya tenaga kerja = Jumlah jam kerja x Tarif upah per jam

$$= 1.000 \text{ jam} \times \text{Rp } 20.000$$

$$= \text{Rp } 20.000.000$$

3. Biaya Overhead Pabrik

a. Biaya overhead pabrik per bulan = Rp 30.000.000

b. Produksi bulanan = 10.000 kilogram

c. Jumlah bulan dalam setahun = 12 bulan

Biaya overhead pabrik per kilogram = biaya overhead pabrik per bulan / produksi bulanan

$$= \text{Rp } 30.000.000 / 10.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 3.000$$

Total biaya overhead pabrik = biaya overhead pabrik per kilogram x Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$= \text{Rp } 3.000 \times 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 3.000.000$$

4. Harga Pokok Produksi

Total biaya produksi = Total biaya bahan baku + Total biaya tenaga kerja langsung + Total biaya overhead pabrik

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 10.000.000 + \text{Rp } 20.000.000 + \text{Rp } 3.000.000 \\ &= \text{Rp } 33.000.000 \end{aligned}$$

5. Menghitung Harga Pokok Produksi per Kilogram

Harga pokok produksi per kilogram = Total biaya produksi / Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 33.000.000 / 1.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 33.000 \end{aligned}$$

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, harga pokok produksi untuk produksi 1.000 kilogram benang poliester dengan metode tradisional untuk produk A dengan jenis benang sutra adalah Rp 35.000, sedangkan untuk produk B dengan jenis benang sintetis adalah Rp 33.000. Terlihat perbedaan signifikan dalam penentuan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode ABC

4.2.1 Untuk Produk A Benang Poliester Dengan Jenis Benang Sutra

- a. Biaya bahan baku: Rp 1.000 per kilogram
- b. Biaya tenaga kerja langsung: Rp 5.000 per kilogram
- c. Biaya overhead pabrik: Rp 25.000.000

1. Identifikasi Aktivitas:

- a. Pembelian bahan baku
- b. Penanganan dan persiapan bahan baku
- c. Penggulungan benang
- d. Pengemasan

2. Menentukan Pembiayaan Aktivitas

- a. Biaya aktivitas pembelian bahan baku: Rp 10.000.000
- b. Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku: Rp 5.000.000
- c. Biaya aktivitas penggulungan benang: Rp 6.000.000
- d. Biaya aktivitas pengemasan: Rp 3.000.000

3. Menentukan Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik

Persentase pengalokasian biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelian bahan baku: 20%
- b. Aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku: 30%
- c. Aktivitas penggulungan benang: 10%
- d. Aktivitas pengemasan: 40%

Biaya overhead pabrik untuk setiap aktivitas:

- a. Aktivitas pembelian bahan baku: $20\% \times \text{Rp } 25.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$
- b. Aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku: $30\% \times \text{Rp } 25.000.000$
b. = Rp 7.500.000
- a. Aktivitas penggulungan benang: $10\% \times \text{Rp } 25.000.000 = \text{Rp } 2.500.000$
- b. Aktivitas pengemasan: $40\% \times \text{Rp } 25.000.000 = \text{Rp } 10.000.000$

4. Menghitung Biaya Aktivitas per Kilogram

- a. Jumlah benang yang digulung: 1.000 kilogram

b. Jumlah benang yang dikemas: 1.000 kilogram

Biaya aktivitas pembelian bahan baku per kilogram = Biaya aktivitas pembelian bahan baku / Jumlah benang yang digulung

$$= \text{Rp } 10.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 10.000$$

Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku per kilogram = Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku / Jumlah benang yang digulung

$$= \text{Rp } 5.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 5.000$$

Biaya aktivitas penggulangan benang = Biaya aktivitas penggulangan benang / Jumlah benang yang digulung

$$= \text{Rp } 6.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 6.000$$

Biaya aktivitas pengemasan per kilogram = Biaya aktivitas pengemasan / Jumlah benang yang dikemas

$$= \text{Rp } 3.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 3.000$$

5. Harga Pokok Produksi

Total harga pokok produksi = (Biaya aktivitas pembelian bahan baku per kilogram + Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku per kilogram + Biaya aktivitas penggulangan benang + Biaya aktivitas pengemasan per kilogram) x Jumlah benang yang digulung

$$= (\text{Rp } 10.000 + \text{Rp } 5.000 + \text{Rp } 6.000 + \text{Rp } 3.000) \times 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 24.000 \times 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 24.000.000$$

6. Menghitung Harga Pokok Produksi per Kilogram

Harga Pokok Produksi per kilogram = Total biaya produksi / Biaya Bahan Baku

$$= \text{Rp } 24.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 24.000$$

4.2.2 Untuk Produk B Benang Poliester Dengan Jenis Benang Sintetis

- a. Biaya bahan baku: Rp 1.000 per kilogram
- b. Biaya tenaga kerja langsung: Rp 5.000 per kilogram
- c. Biaya overhead pabrik: Rp 20.000.000

1. Identifikasi Aktivitas:

- a. Pembelian bahan baku
- b. Penanganan dan persiapan bahan baku
- c. Proses produksi benang poliester
- d. Pengemasan produk

2. Menentukan Pembiayaan Aktivitas

- a. Biaya aktivitas pembelian bahan baku: Rp 8.000.000
- b. Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku: Rp 5.000.000
- c. Biaya aktivitas produksi benang poliester: Rp 3.000.000

d. Biaya aktivitas pengemasan produk: Rp 4.000.000

3. Menentukan Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik

Persentase pengalokasian biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelian bahan baku: 20%
- b. Aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku: 30%
- c. Aktivitas produksi benang poliester: 10%
- d. Aktivitas pengemasan produk: 40%

Biaya overhead pabrik untuk setiap aktivitas:

- a. Aktivitas pembelian bahan baku: $20\% \times \text{Rp } 20.000.000 = \text{Rp } 4.000.000$
- b. Aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku: $30\% \times \text{Rp } 20.000.000$
= Rp 6.000.000
- a. Aktivitas produksi benang poliester: $10\% \times \text{Rp } 20.000.000 = \text{Rp } 2.000.000$
- b. Aktivitas pengemasan produk: $40\% \times \text{Rp } 20.000.000 = \text{Rp } 8.000.000$

4. Menentukan Biaya Aktivitas per Kilogram

- a. Jumlah benang poliester yang diproduksi: 1.000 kg

Biaya aktivitas pembelian bahan baku per kilogram = Biaya aktivitas pembelian bahan baku / Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$= \text{Rp } 8.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$
$$= \text{Rp } 8.000$$

Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku per kilogram = Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku / Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$= \text{Rp } 5.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$
$$= \text{Rp } 5.000$$

Biaya aktivitas produksi benang poliester per kilogram =

Biaya aktivitas produksi benang poliester per kilogram = Biaya aktivitas produksi benang poliester / Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$= \text{Rp } 3.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$
$$= \text{Rp } 3.000$$

Biaya aktivitas pengemasan produk per kilogram = Biaya aktivitas pengemasan produk / Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$= \text{Rp } 4.000.000 / 1.000 \text{ kg}$$
$$= \text{Rp } 4.000$$

5. Harga Pokok Produksi

Total harga pokok produksi = (Biaya aktivitas pembelian bahan baku per kilogram + Biaya aktivitas penanganan dan persiapan bahan baku per kilogram + Biaya aktivitas produksi benang poliester per kilogram + Biaya aktivitas pengemasan produk per kilogram) x Jumlah benang poliester yang diproduksi

$$= (\text{Rp } 8.000 + \text{Rp } 5.000 + \text{Rp } 3.000 + \text{Rp } 4.000) \times 1.000 \text{ kg}$$
$$= \text{Rp } 20.000 \times 1.000 \text{ kg}$$
$$= \text{Rp } 20.000.000$$

6. Menghitung Harga Pokok Produksi per kilogram

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi per kilogram} &= \text{Total biaya produksi} / \text{Biaya Bahan Baku} \\ &= \text{Rp } 20.000.000 / 1.000 \\ &= \text{Rp } 20.000\end{aligned}$$

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, harga pokok produksi untuk produksi 1.000 kilogram benang poliester dengan metode ABC untuk produk A dengan jenis benang sutra adalah Rp 24.000, sedangkan untuk produk B dengan jenis benang sintetis adalah Rp 20.000. Terlihat perbedaan signifikan dalam penentuan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut.

4.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional dan Metode ABC

Perbandingan pada perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode tradisional pada produk A dengan jenis benang sutra adalah Rp 35.000, sedangkan metode ABC adalah Rp 24.000. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode tradisional pada produk B dengan jenis benang sintetis adalah Rp 33.000, sedangkan metode ABC adalah Rp 20.000. Jadi, selisih dari perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode ABC adalah hanya Rp 4.000.

5 Kesimpulan

1. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode tradisional pada produk A dengan jenis benang sutra adalah Rp 35.000, sedangkan produk B dengan jenis benang sintetis adalah Rp 33.000.
2. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode ABC pada produk A dengan jenis benang sutra adalah Rp 24.000, sedangkan produk B dengan jenis benang sintetis adalah Rp 20.000. Kelebihan dari metode tradisional itu sendiri adalah kesederhanaan, biaya tinggi, keandalan, dan kondisi pasar yang stabil, kekurangan dari metode tradisional adalah keterbatasan efisiensi, ketergantungan pada keterampilan manual, rendahnya akurasi dan ketepatan, terbatasnya aksesibilitas dan distribusi informasi, biaya yang tinggi, lambat beradaptasi dengan perubahan, rendahnya fleksibilitas dan juga pengaruh budaya dan tradisi. Kelebihan dari metode ABC adalah akurasi alokasi biaya, identifikasi aktivitas tidak bernilai tambah, dan pengambilan keputusan yang lebih baik, kekurangan dari metode ABC adalah kompleksitas implementasi, biaya dan waktu, dan tantangan dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.
3. Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan metode tradisional pada produk A dengan jenis benang sutra adalah Rp. 35.000, sedangkan metode ABC adalah Rp 24.000. Pada produk B dengan jenis benang sintetis menggunakan metode tradisional adalah Rp 33.000, sedangkan metode ABC adalah Rp 20.000.

Referensi

- Anton, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC (Studi Kasus Pada PT. Bintang Semarang)*.
- Fachroji, Anang, *Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC DiPT.TMG Surabaya*.
- Faradiba Ridwan, Nida (2021), Jurnal " *Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi* ", Volume 6, No 1, Juni 2021, Hal 10-16.
- Gautama Siregar, Budi, *Konsep ABC Dalam Penetapan Harga Produk*
- Pande Yudiastra, Putu, Jurnal " *Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi* ".
- Rizka Amalia, Salis (1945), Jurnal " *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing Di UD Samudra Loyang Sidoarjo* ".
- Trisnawati, *Pengertian Activity Based Costing*.